



UNJUK RASA SERIKAT PEKERJA DI ATHENA - YUNANI

Anggota serikat pekerja PAME yang berafiliasi dengan komunis berdemonstrasi di depan parlemen selama pemogokan 24 jam di Athena, Yunani, Rabu (6/4).

5.000 Warga Mariupol Telah Tewas Akibat Serangan Rusia

Dari ribuan korban tewas di Mariupol, sebanyak 210 adalah anak-anak.

ANDRIIVKA (IM)- Wali Kota kota pelabuhan Mariupol Vadym Boichenko menyebutkan, hingga saat ini jumlah warga sipil yang meninggal di wilayah itu lebih dari 5.000. Ukraina mencoba mengumpulkan bukti kejahatan Rusia di pinggiran Kiev yang hancur. Boichenko mengatakan, warga sipil itu meninggal dunia karena digempur bom dan bertarung di jalanan selama berpekan-pekan. Dari ribuan korban, sebanyak 210 adalah anak-anak.

Menurut Boichenko, pasukan Rusia membom rumah sakit, termasuk satu rumah sakit dengan korban 50 orang terbakar sampai mati. Dia mengatakan, lebih dari 90 persen infrastruktur kota telah hancur. Serangan terhadap kota strategis selatan di Laut Azov telah memusnahkan makanan, air, bahan bakar dan obat-obatan serta menghancurkan rumah dan bisnis.

Selain itu, lebih banyak mayat belum dikumpulkan di Bucha. Laporan Associated Press menyatakan, melihat dua mayat di sebuah rumah di lingkungan yang sepi. Dari waktu ke waktu ada ledakan dari pekerja yang membersihkan kota dari ranjau dan persenjataan lain yang tidak meledak.

Sedangkan di sebuah pemakaman di kota Bucha, para pekerja mulai memuat lebih dari 60 mayat yang tampaknya

dikumpulkan selama beberapa hari terakhir ke dalam truk pengirim bahan makanan. Mayat tersebut diangkat ke fasilitas untuk penyelidikan lebih lanjut.

Polisi mengatakan mereka menemukan sedikitnya 20 mayat di daerah Makariv sebelah barat Kiev. Di desa Andriivka, penduduk mengatakan Rusia tiba pada awal Maret dan mengambil telepon penduduk setempat. Beberapa orang ditahan, kemudian dibebaskan.

Sedangkan yang lain mengalami nasib yang tidak diketahui. Beberapa lainnya menggambarkan berlidung selama berpekan-pekan di ruang bawah tanah yang biasanya digunakan untuk menyimpan sayuran untuk musim dingin.

Istana Kremlin tegas menyatakan pasukannya tidak melakukan kejahatan perang, menuduh bahwa gambar dari Bucha dibuat-buat oleh Ukraina. Juru Bicara Kremlin Dmitry Peskov informasi palsu di Bucha membuat pembicaraan damai semakin sulit. Sedangkan Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov mengatakan, rekaman video yang menunjukkan mayat warga sipil bergeletak di kota Bucha pasca pasukan Rusia mundur merupakan serangan berita palsu. Dia mengatakan, gambaran tersebut bertujuan meningkatkan sentimen anti-Rusia.

Sementara itu, pemerintah

Ukraina mengatakan kuburan massal yang digali di sebuah gereja di kota itu berisi sekitar 150 hingga 300 jenazah.

Staf Jendral Angkatan Bersenjata Ukraina mengatakan Rusia siap menggelar serangan penuh untuk menguasai wilayah-wilayah bagian timur Ukraina yang memisahkan diri, Donetsk dan Luhansk. Moskwa juga melanjutkan kepengungan di Kota Mariupol di mana puluhan ribu warga sipil masih terjebak di dalamnya.

Pihak berwenang Ukraina mengatakan mereka tidak dapat membantu masyarakat melakukan evakuasi atau mengirimkan bantuan kemanusiaan ke medan pertempuran di sebelah timur Kota Izyum. Karena masih dikuasai Rusia sementara pertempuran di semakin buruk.

Banyak masyarakat di Kota Derhachi sebelah utara Kharkiv yang terletak dekat perbatasan Rusia, memutuskan untuk pergi. Gedung-gedung mereka sudah hancur dihantam artileri Rusia. Kharkiv sendiri hancur oleh serangan udara dan rocket sejak awal invasi.

Mykola, ayah dua anak yang menolak menyebutkan nama belakangnya mengatakan setiap malam ia dapat mendengar pengeboman. Ia dan keluarganya terus-menerus berlindung di koridor rumahnya.

"(Kami akan pergi) ke mana pun yang tidak ada ledakan, di mana anak-anak tidak perlu mendengarnya," kata Mykola sambil memeluk putranya dan menahan tangis.

Amerika Serikat (AS) memberlakukan sanksi baru

pada Rusia yang mengincar dua putra Presiden Rusia Vladimir Putin dan Sberbank yang memegang sepertiga total aset bank di Rusia dan Alfabank, institusi keuangan terbesar Rusia. Tapi tidak menjatuhkan sanksi pada transaksi energi.

"(Sanksi perbankan) puku-lan langsung pada masyarakat (dua) warga biasa Rusia," kata Dana Besar Rusia untuk AS Anatoly Antonov seperti dikutip kantor berita Tass.

Inggris juga membekukan aset-aset Sberbank dan mengatakan akan melarang impor batubara Rusia pada akhir tahun ini. Tapi Eropa kesulitan melakukan hal yang sama pasalnya 40 persen kebutuhan gas alam Uni Eropa berasal dari Rusia dan sepertiga kebutuhan minyaknya dipenuhi Rusia. Nilainya sekitar 700 juta dolar AS per hari.

Jerman yang merupakan perekonomian terbesar Rusia mengandalkan gas Rusia untuk kebutuhan energinya. Berlin memperingatkan walaupun mereka mendukung mengakhiri impor energi Rusia secepat mungkin tapi hal itu tidak dapat dilakukan dalam semalam.

Walaupun didera sanksi tapi rubel Rusia melanjutkan proses pemulihannya. Rabu (6/4) kemarin rubel berada di level sebelum invasi, mengabaikan kekhawatiran potensi utang internasional karena mereka membayar pemilih obligasi dolar dengan rubel.

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres menyebut perang di Ukraina se-

bagai "salah satu tantangan terbesar bagi tatanan internasional" karena telah mempengaruhi miliaran orang di seluruh dunia. "Analisis kami menunjukkan bahwa 74 negara berkembang, dengan total populasi 1,2 miliar orang, sangat rentan terhadap lonjakan biaya makanan, energi dan pupuk," kata Guterres dalam pidatonya di Dewan Keamanan PBB.

Sekjen PBB mengatakan bahwa dunia "berurusan dengan invasi penuh" dalam "pelanggaran Piagam PBB, dan dengan beberapa tujuan, termasuk membentuk ulang perbatasan yang diakui secara internasional" antara Rusia dan Ukraina.

Guterres mencatat bahwa perang telah mengganggu rantai pasokan dan meningkatkan biaya transportasi, memberikan lebih banyak tekanan pada negara-negara berkembang. "Orang-orang yang terjebak dalam krisis di seluruh dunia tidak dapat membayar harga untuk perang ini," kata Guterres.

"Jauh di luar perbatasan Ukraina, perang telah menyebabkan kenaikan besar-besaran dalam harga makanan, energi dan pupuk, karena Rusia dan Ukraina adalah kunci dari pasar ini. Untuk semua masalah ini, kami lebih mendesak dari hari ke hari untuk menghentikan letusan senjata," tambah dia.

Perang Rusia melawan Ukraina, yang dimulai pada 24 Februari, telah menimbulkan kemarahan internasional, di mana Uni Eropa, AS, dan Inggris menerapkan sanksi keras terhadap Moskwa. ● tom

Paus Kutuk Pembantaian Warga Sipil di Bucha

VATIKAN(IM) - Paus Fransiskus mengutuk "pembantaian Bucha" dan mengangkat bendera Ukraina yang dikirim kepadanya dari kota tempat mayat-mayat terikat ditembak dari jarak dekat, kuburan massal dan tanda-tanda eksekusi lainnya ditemukan.

"Berita terbaru dari perang di Ukraina, bukannya membawa kelegaan dan harapan, malah membawa kekejaman baru, seperti pembantaian Bucha," katanya di akhir audiensi minggunya di auditorium Vatikan.

"Kekejaman yang semakin menghebohkan, bahkan terhadap warga sipil, perempuan dan anak-anak yang tak berdaya. Mereka adalah korban yang darah tak berdosanya berteriak ke langit dan memohon: 'Hentikan perang ini! Biarkan senjata diam! Berhenti menabur kematian dan kehancuran,'" lanjutnya.

"Kemarin, tepatnya dari Bucha, mereka membawakan saya bendera ini," terangnya.

Paus membuka lipatan bendera itu mengangkutnya di depan beberapa ribu penonton, yang disambut tepuk tangan. Bendera itu tampak gelap dan bernoda serta ada tulisan di atasnya. "Bendera ini datang dari perang, tepatnya dari kota yang mati syahid, Bucha," lanjutnya.

Paus juga telah meminta sekelompok anak-anak pengungsi perang dari Ukraina datang kepadanya. Mereka tiba pada Rabu (6/4). "Anak-anak ini harus melarikan diri untuk tiba di tanah yang aman. Ini adalah buah dari perang. Jangan lupakan mereka dan jangan lupakan rakyat Ukraina," tambahnya.

Paus pun memberikan anak-anak korban perang itu hadiah telur Paskah cokelat.

Sementara itu, Kremlin mengatakan pada Rabu (6/4) bahwa tuduhan Barat pasukan Rusia melakukan kejahatan perang dengan mengeksekusi warga sipil di Bucha adalah "pemalsuan mengerikan" yang bertujuan untuk merendahkan tentara Rusia. ● gul

NATO Sebut Putin Ingin Kuasai Seluruh Ukraina

BRUSSELS(IM)- Sekretaris Jenderal NATO Jens Stoltenberg menyebut Presiden Rusia Vladimir Putin masih tetap ingin menguasai seluruh Ukraina. Ia pun menegaskan peperangan di Ukraina masih akan berlangsung lama.

Hal itu diungkapkan Stoltenberg pada Rabu (6/4), saat pertemuan dengan Menteri Luar Negeri NATO di Brussels, Belgia. Rusia sendiri saat ini dilaporkan berkonsentrasi untuk melakukan penyerangan di Ukraina timur.

Mereka pun dikabarkan telah meninggalkan Kiev dan Chernihiv, untuk pergi ke Donbas. Tetapi, Stoltenberg melihat bahwa tujuan akhir Putin tetap menguasai seluruh Ukraina, sehingga ia memperingatkan bahwa perang masih akan berlangsung lama.

"Kami tak melihat adanya indikasi Presiden Putin telah mengubah ambisinya untuk mengontrol seluruh Ukraina dan menulis ulang perintah

internasional, jadi kami bersiap untuk jangka panjang," katanya dikutip dari CNN.

"Kami harus realistis dan menyadari bahwa ini (perang) akan berlangsung untuk waktu lama, bisa bulan bahkan tahunan," katanya.

Pada pertemuan itu, Menlu dari negara-negara NATO bertemu untuk membahas peningkatan dukungan untuk Ukraina.

Kiev menyerukan permintaan untuk tank dan jet tempur di atas sistem pertahanan yang sudah disediakan oleh Barat. "Saya tidak akan merinci semua jenis peralatan senjata yang disediakan, tetapi saya dapat mengatakan totalitas dari apa yang dilakukan sekutu itu signifikan, dan mencakup beberapa sistem yang lebih berat, dan dikombinasikan dengan sistem yang lebih ringan," tutur Stoltenberg.

Ia juga mengingatkan bahwa perang di Ukraina akan memberikan implikasi keamanan jangka panjang untuk Eropa, kapan pun akan selesai. ● ans



UNJUK RASA DI LIMA - PERU

Seorang demonstran menendang tabung gas air mata selama protes terhadap Presiden Peru Pedro Castillo setelah mengeluarkan mandat jam malam yang dicabut menyusul pemrosesan yang meluas dan meningkat di jalanan terhadap kenaikan harga bahan bakar dan pupuk yang dipicu oleh konflik Ukraina, di Lima, Peru, Rabu (6/4).

Amnesty dan HRW Sebut Warga Tigra Jadi Sasaran Kejahatan Kemanusiaan

TIGRAY(IM)- Berdasarkan laporan baru kelompok hak asasi manusia, warga Tigra menjadi sasaran pembersihan etnis di zona Tigra Barat. Pemerkosaan dan pembunuhan merupakan "kejahatan perang," sebut laporan itu. Penduduk Tigra di Etiopia menghadapi pembersihan etnis tanpa henti yang dilakukan oleh pasukan keamanan dari wilayah tetangga Amhara, demikian pernyataan Amnesty International dan Human Rights Watch.

Kedua kelompok hak asasi tersebut merinci bagaimana warga sipil Tigra di Zona Tigra Barat yang disingkirkan di negara itu diduga dibunuh dan menjadi sasaran berbagai bentuk kekerasan dan pelecehan seksual, termasuk pemerkosaan.

Rincian tersebut dikeluarkan dalam laporan bersama yang dirilis Rabu (06/04). Beberapa orang lainnya juga menghadapi penahanan massal, sebuah tindakan yang juga dengan pelanggaran lainnya dilaporkan oleh kelompok HAM itu, "sama dengan kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan."

Laporan itu juga menuduh bahwa pejabat yang baru diangkat di Tigra Barat dan pasukan keamanan dari wilayah tetangga Amhara mendapat dukungan dan kemungkinan kerja sama dari pasukan federal Etiopia untuk melakukan dugaan kejahatan tersebut. Laetitia Bader dari Human Rights Watch mengatakan kepada DW dalam sebuah wawancara telepon, "Laporan ini mengungkap pelanggaran selama 17 bulan terakhir di Zona Tigra Barat, yang berada di sepanjang daerah yang diperbatasan dengan Tigra dengan Sudan dan dengan Eritrea dan wilayah Amhara."

Lebih dari 400 orang, termasuk pengungsi Tigra di Sudan, diwawancarai oleh peneliti dari Amnesty International dan Human Rights Watch. Penduduk Tigra dan Amhara yang menduduki atau menyaksikan penganiayaan juga diwawancarai.

Para peneliti memiliki laporan medis dan forensik dilengkapi dengan dokumen pengadilan, citra satelit, dan bukti foto dan video yang menguatkan laporan pelanggaran berat. Bader menjelaskan bahwa para peneliti "melihat gelombang pertama kejahatan perang dilakukan, termasuk oleh pemerintah federal Etiopia."

Mereka kemudian "melihat berbagai macam pelanggaran, termasuk meluasnya kekerasan seksual, penahanan massal, kondisi penahanan yang mengancam jiwa, dan perampasan sarana kelangsungan hidup orang-orang," tambahnya.

Bagaimana 'pembersihan etnis' dilakukan? Menurut kelompok HAM, di beberapa kota di seluruh Tigra Barat, ada sejumlah tanda peringatan yang dipajang untuk memperingatkan orang Tigra pergi, dan ada administrator yang ditunjuk secara lokal membahas dalam pertemuan terbuka bagaimana cara menyingkirkan orang Tigra.

Laporan tersebut mengutip keterangan seorang warga perempuan Tigra dari kota Baeker yang menggambarkan bagaimana anggota Fanos, milisi Amhara "terus mengatakan setiap malam, 'Kami akan membunuhmu. Pergi dari daerah itu.'"

Wanita Tigra lainnya mengatakan kepada peneliti bahwa saat dia diperkosa oleh pria, seorang anggota milisi mengatakan kepadanya: "Kalian orang Tigra harus menghilang dari tanah sebelah barat [Sungai Tekeze]. Kalian jahat dan kami sedang memurnikan darah kalian."

Laporan tersebut juga mengungkapkan ada pamflet yang membenarkan ultimatum 24 jam atau 72 jam kepada warga Tigra untuk pergi atau dibunuh. Seorang petani berusia 63 tahun dari desa Division mengatakan kepada kelompok hak asasi bahwa dia menyaksikan sekelompok pria menghancurkan rumahnya.

Salah satu pria mengatakan kepadanya "Ini bukan tanah Anda. Anda tidak punya apa-apa untuk diklaim di sini." Penduduk Tigra yang tidak berhasil meninggalkan wilayah itu kemudian ditangkap untuk menghadapi penahanan jangka panjang dan pelecehan di fasilitas yang penuh sesak, kata laporan itu. ● gul

Presiden Sri Lanka Nyatakan Tidak akan Mundur dan Siap Hadapi Krisis Politik dan Ekonomi

KOLOMBO(IM)- Presiden Sri Lanka Gotabaya Rajapaksa menyatakan tidak akan mundur dan malah akan menghadapi krisis politik dan ekonomi negara itu. Hal ini seperti yang disampaikan salah seorang menteri penting pemerintah negara tersebut pada Rabu (6/4) kemarin seperti dilaporkan Associated Press.

Sikap presiden yang tak mundur ini berlangsung di tengah aksi protes besar yang terus berlanjut dan menuntut pengunduran diri sang presiden. Sri Lanka diketahui mengalami kekurangan bahan bakar dan kebutuhan pokok selama berbulan-bulan, dan protes atas masalah ekonomi menyebar ke seluruh negeri dan meluas ke kritik terhadap Presiden Gotabaya Rajapaksa serta keluarganya yang kuat secara politik.

Rajapaksa menolak seruan agar dia mengundurkan diri bahkan setelah anggota koalisinya sendiri mendesaknya untuk mundur minggu ini. Anggota parlemen partai yang memerintah mengatakan pemerintah sementara harus mengantikannya dan jika tidak melakukannya akan membuat mereka bertanggung jawab atas kekerasan tersebut. "Rajapaksa tidak akan mengundurkan diri. Kami akan menghadapi ini. Kami memiliki kekuatan untuk menghadapinya. Kami tidak takut," kata Menteri Jalan Raya Johnston Fernando kepada Parlemen, Rabu.

Beberapa jam sebelumnya, Rajapaksa membuat status darurat yang dia nyatakan pekan lalu, menyusul unjuk rasa besar di dekat rumahnya di ibu kota, Colombo. Pernyataan keadaan darurat yang dikritik secara luas itu memberi Rajapaksa wewenang besar untuk bertindak melindungi keamanan publik, termasuk menanggulangi undang-undang dan menyita properti.

Gambar TV dan media sosial dari hari Senin (4/4) menunjuk-

kan pengunjuk rasa menyerbu ke kantor dan rumah anggota parlemen partai yang memerintah dan merusak beberapa tempat. Anggota parlemen mendesak ketua parlemen untuk memastikan keselamatan mereka, dan Fernando mengatakan mereka siap. "Kami siap menghadapi mereka jika ada yang datang menyerang kami," kata Fernando di parlemen.

Protes berlanjut hari Rabu (6/4) kemarin di banyak bagian negara yang menuntut agar Rajapaksa mundur. Di Colombo, ratusan dokter menggelar pawai protes mendesak pemerintah mengatasi kekurangan obat-obatan di rumah sakit yang dikelola negara, sementara anggota parlemen oposisi berdemonstrasi di Parlemen menuntut agar Rajapaksa mengundurkan diri.

Protes menyebabkan 10 menit penangguhan kerja Parlemen. Di tempat lain di negara itu, mahasiswa, pengacara, dan kelompok lain juga memprotes pemerintah. Rajapaksa sebelumnya mengusulkan pembentukan pemerintah persatuan untuk menangani krisis, tetapi partai oposisi utama menolaknya.

Kabinetnya mengundurkan diri Minggu malam, dan pada hari Selasa (5/4), hampir 40 anggota parlemen koalisi yang memerintah mengatakan mereka tidak akan lagi memilih sesuai dengan instruksi koalisi. Manuver itu secara signifikan melemahkan pemerintah.

Presiden dan kakak laki-lakinya, Perdana Menteri Mahinda Rajapaksa, terus memegang kekuasaan, meskipun keluarga mereka yang kuat secara politik menjadi fokus kemarahan publik. Lima anggota keluarga lainnya adalah anggota parlemen, termasuk Menteri Keuangan Basil Rajapaksa, Menteri Irigasi Chamal Rajapaksa, dan seorang keponakan, Menteri Olahraga Namal Rajapaksa. ● gul

Mantan Presiden Burkina Faso Divonis Penjara Seumur Hidup Atas Pembunuhan Pendahulunya

OUAGADOUGOU(IM) - Mantan presiden Burkina Faso Blaise Compaore dijatuhi hukuman penjara seumur hidup secara in absentia atas keterlibatannya dalam pembunuhan terhadap pendahulunya Thomas Sankara dalam kudeta pada 1987, demikian diputuskan pengadilan pada Kamis (7/4). Sankar, seorang tokoh revolusioner Marxis, ditembak mati di ibu kota Burkina Faso, Ouagadougou pada usia 37 tahun, empat tahun setelah ia mengambil alih kekuasaan dalam kudeta sebelumnya.

Dua mantan rekanan utama Compaore, Hyacinthe Kafando dan Gilbert Diender, juga dijatuhi hukuman penjara seumur hidup. Ketiganya sebelumnya telah dibebaskan dalam kematian Sankara bersama dengan sebelas terdakwa lainnya yang dituduh terlibat dalam rencana pembunuhan tersebut. Tiga dari 11 terdakwa dinyatakan tidak bersalah dan sisanya

menerima hukuman penjara antara tiga dan 20 tahun.

Compaore dinyatakan bersalah atas serangan terhadap keamanan negara, keterlibatan dalam pembunuhan dan penyembunyian mayat, kata pengadilan dalam putusannya sebagaimana dilansir Reuters. Setelah kematian Sankara, Compaore memerintah Burkina Faso selama 27 tahun sebelum digulingkan dalam kudeta lain pada 2014 dan melarikan diri ke Pantai Gading, di mana dia masih diyakini tinggal.

Sankara, yang mendapatkan reputasi sebagai "Che Guevara" Afrika, mengambil alih kekuasaan dengan janji untuk menggagalkan korupsi dan pengaruh pascakolonial, mencela bantuan asing sebagai mekanisme kontrol. Dia meluncurkan vaksinasi massal terhadap polio, melarang sunat perempuan dan poligami, dan merupakan salah satu pemimpin Afrika pertama yang secara terbuka mengakui

epidemi AIDS yang berkembang sebagai ancaman bagi benia itu.

Seorang mantan pilot pesawat tempur, Sankara memenangkan dukungan publik di negara miskin dengan menjual armada mobil Mercedes-pemerintah, menurunkan gaji pegawai negeri yang kaya dan melarang perjalanan kelas satu bagi pejabat negara. Dia memotong gajinya sendiri, menolak bekerja dengan AC dan jogging di Ouagadougou tanpa pengawalan.

Para kritikus mengatakan reformasinya membatasi kebebasan dan tidak banyak memperkaya rakyat biasa. Namun kekaguman tetap ada dan keadilan telah lama ditunggu oleh keluarga dan pendukung Sankara. "Saya pikir Burkina Faso (rakyat Burkina Faso) sekarang tahu siapa Thomas Sankara apa yang dia inginkan dan apa yang diinginkan oleh mereka yang membunuhnya juga," kata janda Sankar, Mariam Sankar, berbicara di gedung pengadilan. ● ans



PANEL SURYA UNTUK PRODUKSI ENERGI TERBARUKAN

Panel surya digunakan untuk memproduksi energi terbarukan terlihat saat acara peluncuran taman fotovoltaik di dekat Kozani, Yunani, Rabu (6/4). Foto diambil dengan drone.